



Pelatihan Ecoprint bagi Kader Desa Kedungsari Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat

Avi Budi Setiawan^{1✉}, Nur Faqih Imam Khoiruddin², Nekha Dewi Anggraeni³,
Tiara Asti⁴, Adik Wahyu Setiyono⁵

¹ Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

² Pendidikan Seni Drama, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

³ Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

⁵ Desa Kedungsari, Kabupaten Magelang

Email: avibs@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Ecoprint merupakan metode pencetakan khusus yang menggunakan pewarna alami dari bahan-bahan seperti daun, bunga, dan tanaman lainnya. Ecoprint menghasilkan karya seni dengan warna dan bentuk yang berasal dari tanaman, menciptakan pola abstrak dan memukau. Selain aspek estetika, Ecoprint juga mengandung pesan tentang keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Dengan menggunakan pewarna alami, dampak negatif dari pewarna kimia terhadap ekosistem dapat berkurang. Pelatihan Ecoprint dilakukan di Desa Kedungsari dengan tujuan merangkul tradisi, melestarikan alam, dan mengembangkan ekonomi lokal. Pelatihan ini ditujukan kepada para kader desa agar mereka dapat mengaplikasikan teknik pewarnaan alami dalam seni tekstil. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan mengurangi dampak negatif pada ekosistem. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan berfokus pada sosialisasi dan pelatihan mengenai ecoprint kepada para kader desa. Pelatihan ini mencakup sosialisasi tentang ecoprint, pemetaan kegiatan, dan pelatihan praktis pembuatan ecoprint pada tote bag. Kesuksesan pelatihan dievaluasi berdasarkan proses dan hasilnya. Pelatihan ecoprint di Desa Kedungsari dianggap sukses karena tingkat kehadiran peserta sesuai rencana dan partisipasi peserta tinggi.

Abstract. Ecoprint is a special printing method that uses natural dyes from materials such as leaves, flowers and other plants. Ecoprint produces works of art with colors and shapes derived from plants, creating abstract and stunning patterns. Apart from the aesthetic aspect, Ecoprint also contains messages about sustainability and environmental preservation. By using natural dyes, the negative impact of chemical dyes on the ecosystem can be reduced. Ecoprint training was carried out in Kedungsari Village with the aim of embracing tradition, preserving nature and developing the local economy. This training is aimed at village cadres so that they can apply natural dyeing techniques in textile arts. The aim is to increase awareness of the importance of maintaining natural balance and reducing negative impacts on the ecosystem. This method of implementing community service activities involves three stages: planning, implementation, and evaluation. Activities focused on outreach and training on ecoprint to village cadres. This training includes socialization on ecoprinting, activity mapping, and practical training on making ecoprints on tote bags. The success of the training is evaluated based on the process and results. The ecoprint training in Kedungsari Village was considered a success because the attendance rate was according to plan and the participants' participation was high.

Keywords: Ecoprint; Training; Community Service

Pendahuluan

Dalam era di mana kepedulian terhadap lingkungan semakin mendalam, praktik seni dan kerajinan yang berkelanjutan menjadi sorotan penting. Salah satu konsep yang menarik perhatian adalah Ecoprint, ini adalah cara pencetakan khusus yang menggunakan alam untuk menghasilkan karya seni yang indah. Ecoprint menggunakan pewarna alami dari bahan-bahan seperti daun, bunga, dan tanaman lainnya. Cara ini menghargai keberadaan ekosistem sekitar dan menunjukkan betapa indahnya alam yang tak terduga. Ketika ditekan dan dipanaskan, warna serta bentuk dari tanaman-tanaman ini berpindah ke permukaan

kain atau bahan lainnya, menghasilkan pola yang seringkali abstrak dan memukau. Di balik keindahannya, Ecoprint juga menyiratkan pesan tentang keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Dengan memilih pewarna dari alam, kita turut berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif dari pewarna kimia terhadap ekosistem. Ecoprint bukan hanya sekadar teknik pencetakan, tetapi merupakan suara yang menyerukan untuk menghormati dan menjaga alam.

Pelatihan Ecoprint dimulai dengan tekad kuat untuk membawa perubahan positif ke Desa Kedungsari. Sebagai suatu langkah berani dalam merangkul tradisi serta melestarikan alam, pelatihan ini ditujukan kepada para kader desa yang memiliki peranan sentral dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Ecoprint, dengan prinsip pewarnaan alami dari tanaman, tidak hanya menginspirasi kekreatifan, tetapi juga berpotensi menjadi alat untuk mengedukasi, dan membangun ekonomi lokal, Pelatihan ini bertujuan untuk mengangkat kesadaran para kader terkait pentingnya menjaga keseimbangan alam serta keanekaragaman hayati melalui praktik ramah lingkungan. Dengan mengenalkan konsep pewarnaan alami yang unik, diharapkan mereka akan semakin peka terhadap nilai-nilai lingkungan dan kemungkinan pengurangan dampak negatif pada ekosistem.

Dengan pemanfaatan bahan-bahan alami yang melimpah, seperti daun, bunga, dan akar, desa dapat menciptakan karya seni tekstil yang mendukung keberlanjutan dan mewakili karakter unik dari komunitas tersebut. Pelatihan ini akan mempersiapkan para kader untuk menjadi agen perubahan yang mampu memimpin proses pembelajaran dan membantu masyarakat desa dalam menjaga lingkungan. Melalui pelatihan Ecoprint ini, diharapkan para kader akan mendapatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai lingkungan, kemampuan teknis dalam mengaplikasikan teknik pencetakan, serta dorongan untuk menjadikan Ecoprint sebagai pendorong pembangunan berkelanjutan.

Metode

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi dan pelatihan mengenai ecoprint dengan alas bahan tote bag kepada kader Desa Kedungsari. Lokasi dari sosialisasi dan pelatihan ini berada di Balai Desa Kedungsari. Kegiatan ini akan dihadiri oleh 25 peserta dari Desa Kedungsari dan tim pengabdian. Setelah mengetahui urgensi kegiatan ini kami menyusun rencana dan langkah-langkah aktif melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Sosialisasi tentang ecoprint sebagai pengantar kegiatan pengabdian.
2. Pemetaan kegiatan pelatihan ecoprint.
3. Pelatihan pembuatan ecoprint menggunakan tote bag.

Maka dari itu tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Sosialisasi kepada kader Desa Kedungsari mengenai apa itu ecoprint.
2. Pengenalan program pelatihan pembuatan ecoprint.
3. Pelatihan dan pendampingan pembuatan ecoprint pada totebag.

Pada program pengabdian ini mitra telah diikutsertakan dalam beberapa proses kegiatan seperti pada proses diskusi mengenai urgensi ecoprint sehingga dalam hal ini mitra tidak berperan sebagai objek tetapi subjek dalam pengabdian. Hal tersebut tentunya memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk mengukur tingkat ketepatan program yang dilaksanakan sehingga efektivitas program lebih terlihat. Metode pelaksanaan yang dipakai dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi, Focus Group Discussion (FGD), dan pelatihan/simulasi. Dengan program ini, masyarakat diharapkan dapat terbina, berdaya, dan mandiri sehingga dapat melaksanakan program ini secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Lokasi Pelatihan Ecoprint

Desa Kedungsari merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Pada masa penjajahan Belanda, Desa Kedungsari ini terbagi atas 9 dusun, antara lain: Dusun Jetis, Dusun Karang, Dusun Tundan, Dusun Jenggotan, Dusun Kedungan, Dusun Pranar, Dusun Wonosaran, Dusun Gatak Paingan dan Dusun Kwangsan. Saat ini, Desa Kedungsari terbagi menjadi 6 dusun, antara lain: Dusun Karangrejo, Dusun Kedungan, Dusun Pranar, Dusun Wonosaran, Dusun Paingan dan Dusun Kwangsan.

Pelatihan ecoprint dilakukan di aula Balaidesa Kedungsari. Balaidesa Kedungsari ini terletak di Dusun Paingan yang berbatasan dengan Dusun Wonosaran. Aula Balaidesa Kedungsari merupakan tempat yang sering digunakan untuk kegiatan warga. Kami mengadakan kegiatan pelatihan ecoprint di aula balaidesa. Dari segi lokasi balaidesa ini memiliki lokasi yang sangat strategis sehingga ibu-ibu dari setiap dusun mudah mencari lokasinya. Lapangan Balaidesa Kedungsari tergabung dengan lapangan SD Negeri Kedungsari. Saat ada acara tertentu di hari yang sama perangkat desa dengan Kepala Sekolah maupun guru harus berkoordinasi terlebih dahulu mengenai tempat yang akan dipakai.

Saat kegiatan ecoprint kami memakai ruangan indoor sebelah kantor desa. Biasanya ruangan tersebut dijadikan ruangan rapat musdus, posyandu maupun kegiatan lainnya. Ruangan yang kami pakai cukup luas dan memadai untuk kegiatan ecoprint. Kami memilih lokasi dengan tempat duduk lesehan karena saat proses pembuatan ecoprint harus memukul daun dan bunga dengan keras. Oleh karena itu kami memilih tempat duduk dibawah dengan lesehan guna meminimalisir kerusakan perlengkapan dan bahan yang dipakai.

Pengenalan Kegiatan

Ecoprint merupakan salah satu bentuk seni rupa yang dilakukan dengan mencetakan warna menggunakan bahan alami. Penggunaan bahan alami yang digunakan beras dari bagian tumbuhan, yaitu daun, bunga, dan akar. Teknik ecoprint dilakukan dengan meletakkan bahan alami tersebut ke kain, kemudian dipukul-pukul hingga kain berwarna, dan proses akhir di rendam. Proses ini nantinya akan menghasilkan bentuk dan warna yang unik yaitu sesuai dengan bahan yang digunakan.

Tujuan dari kegiatan ecoprint ini sendiri yaitu dapat menjadi alternatif untuk mengurangi limbah pewarna berbahaya pada kain dan lingkungan, kemudian mengurangi penggunaan energi listrik yang biasanya digunakan dalam proses pencetakan, karena hal ini dilakukan dengan manual oleh tangan dan bahan yang alami, sehingga ramah lingkungan. Kegiatan ecoprint yang dilaksanakan di aula Balai Desa Kedungsari ini dapat menjadi edukasi untuk ibu-ibu khususnya kader dusun untuk menerapkan kegiatan seni melalui bahan alami yang ada disekitar, meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan, dan meningkatkan kreativitas dengan memanfaatkan bahan yang sudah ada menjadi barang yang memiliki nilai tinggi.

Pelatihan Pembuatan Ecoprint

Seperti yang diketahui bahwa pengertian pelatihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengajar seseorang agar mampu melakukan sesuatu, dalam hal ini ibu-ibu kader desa Kedungsari diharapkan mampu membuat jenis keterampilan tertentu yaitu kerajinan yang berupa keterampilan membuat ecoprint pada tote bag. Harapannya dengan adanya pelatihan ini, para kader akan mendapat pengetahuan atau keterampilan yang berguna bagi peningkatan ekonomi keluarga.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang teknik mencetak motif pada kain dengan menggunakan teknik ecoprint. Pelatihan disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan praktik secara langsung. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1

Para kader desa diberikan materi mengenai alat, bahan serta langkah pembuatan batik ecoprint. Sebelum dilakukan pelatihan, para kader diberikan sedikit pemaparan materi terlebih dahulu agar nanti saat praktek dapat melakukannya dengan baik sesuai ilmu yang diberikan.

Langkah 2

Para kader desa mempraktekan langsung tahapan membuat batik ecoprint dari mulai menempelkan daun-daunan yang diinginkan, memukul dengan menggunakan palu hingga warna daun menempel di kain, mengangkat secara perlahan daun tersebut, menjemur kain hingga kering, selanjutnya rendam kain dalam air campuran tawas dan menjemur kembali hingga kering lalu kain ecoprint sudah siap digunakan. Setelah diberikan informasi mengenai cara pembuatan ecoprint, para kader langsung mempraktekan cara membuat batik ecoprint dari awal hingga akhir.



Gambar 1. Para Kader Mempraktekkan Pembuatan Batik Ecoprint



Gambar 2. Hasil Kegiatan Pelatihan Ecoprint

Langkah 3

Para kader melakukan fiksasi pada kain yang sudah diecoprint. Menurut Naini & Hasmah, (2021) fiksasi pada ecoprint adalah proses menguatkan/ penguncian warna. Proses fiksasi ini menggunakan larutan tawas dengan perbandingan 4 gr tawas dilarutkan ke dalam 1 liter air, celupkan kain berulang-ulang selama 3 menit, angkatlah kain kemudian bersihkan dengan menggunakan air bersih lalu keringkan dengan cara diangin-anginkan (Nisa et al., 2022).

Setelah diadakannya kegiatan ini, antusias para kader desa Kedungsari sangat tinggi sehingga dilain waktu perlu tempat yang luas dan bahan yang lebih banyak agar dapat memaksimalkan pelatihan. Kegiatan pelatihan ecoprint ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan bisa menjadi prospek kedepannya dengan membuat kelompok unit usaha yang akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa kedungsari untuk membuat produk-produk yang bisa diaplikasikan dengan batik ecoprint seperti kain, jilbab, kaos, mukena, tote bag, dan lain sebagainya (Wijayaningputri et al., 2021).

Respon Peserta Pelatihan

Program kerja pelatihan ecoprint ini mendapatkan respon yang positif sejak perencanaan pelaksanaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari bersedianya para kader di Desa Kedungsari untuk turut hadir dan ikut serta dalam kegiatan pelatihan ini. Meskipun banyak yang berhalangan hadir, namun kegiatan ini dapat tetap terlaksana dengan sebagaimana mestinya.

Di samping kegiatan pelatihan, kami juga berbagi ilmu dan belajar bersama terkait pembuatan ecoprint. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa adanya program kerja ini bertujuan pula untuk mengedukasi dan memperkenalkan kepada masyarakat, khususnya kader di Desa Kedungsari tentang penggunaan bahan yang ramah lingkungan dalam memproduksi suatu produk. Teknik dalam ecoprint ini adalah pewarnaan yang menggunakan bahan alam sebagai bahan bakunya. Oleh karena itu, manfaat dari teknik ini adalah menghasilkan produk yang ramah lingkungan. Tidak membuat lingkungan tercemar dengan limbah yang dikeluarkan dari pabrik tekstil. sehingga lingkungan tetap bersih dan lestari. Kondisi yang demikian tentunya menarik minat peserta untuk tahu lebih banyak terkait ecoprint. Adanya minat tersebut dapat terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan. Keseluruhan dari rangkaian kegiatan pelatihan ecoprint berjalan lancar dan sesuai rencana, dengan antusias dan kesungguhan para peserta pelatihan sebagai bentuk respon positif atas dilaksanakannya program kerja pelatihan ecoprint bagi kader di Desa Kedungsari oleh mahasiswa UNNES Giat 5.

Kendala Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembuatan tote bag ecoprint sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu dalam pembuatan batik dengan metode ecoprinting yang ramah lingkungan. Keberhasilan dari program ini bukan berarti tanpa hambatan. Adapun hambatan tersebut antara lain yaitu penyesuaian waktu pelaksanaan pelatihan dan pembuatan dari mahasiswa UNNES Giat 5 Desa Kedungsari dan peserta pelatihan. Hal ini karena kesibukan dari masing-masing peserta yang bekerja hingga sore hari sehingga menyebabkan kami tim UNNES Giat 5 Desa Kedungsari harus mengatur waktu sebaik mungkin agar para peserta bisa hadir dengan maksimal. Selain itu, hambatan lain yang terjadi saat pelatihan dimulai yaitu pemilihan daun yang keliru menyebabkan warna daun tidak keluar. Karena daun yang digunakan dalam pembuatan tote bag ecoprint ini memiliki kriteria khusus seperti daun yang menghasilkan warna tajam, memiliki ketebalan tertentu tidak terlalu tipis ataupun terlalu tebal, serta memiliki bentuk permukaan daun yang tidak licin. Selain faktor pemilihan daun yang tidak sesuai, kemungkinan motif dan warna tidak keluar yaitu karena teknik pemukulan yang kurang tepat dan tidak merata sehingga terkadang akan terbentuk motif abstrak.

Selain hambatan diatas, hambatan lainnya adalah masalah waktu yang terbatas untuk pelaksanaan pelatihan pembuatan tote bag ecoprint. Keterbatasan waktu ini terjadi karena pelatihan dilaksanakan pada hari kerja sedangkan waktu dalam membuat tote bag ecoprint ini memerlukan waktu yang relatif lama. Sehingga kami tim UNNES Giat 5 Desa Kedungsari harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

Evaluasi

Langkah akhir dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah evaluasi. Dengan evaluasi, dapat diketahui apakah kegiatan tersebut telah terlaksana dengan semestinya atau tidak. Hal ini ditinjau dari dua hal yaitu proses kegiatan dan hasil kegiatan. Proses kegiatan dapat bernilai baik apabila dalam pelaksanaannya melalui langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil kegiatan dapat bernilai baik apabila tingkat kehadiran peserta sesuai atau lebih dari rencana serta partisipasi peserta.

Dalam pelaksanaan pelatihan ecoprint di Desa Kedungsari ternilai sukses karena proses dan hasil kegiatannya memiliki nilai yang baik. Bahkan, tak sedikit dari mereka yang sangat antusias untuk berjualan kain ecoprint. Melihat adanya kesuksesan pelatihan ecoprint di Desa Kedungsari, sangat diharapkan bahwa pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik di desa-desa lain. Perlu juga perhatian dari pemerintah agar mendukung usaha ecoprint sebagai sumber penghasilan berkelanjutan bagi warga sekitar.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat dipetik adalah pembuatan batik ecoprint harus mempunyai teknik-teknik khusus terutama dalam pencetakan daun ke kain/alas. Hal ini perlu dilakukan agar hasil kerajinan terlihat baik dan rapi. Selain itu, diperlukan praktek bagi para pelajar sebelum membuat ecoprint. Dengan adanya praktek tersebut, para pelajar kiranya mendapat bekal/ilmu yang bermanfaat. Daun-daun yang ada disekitar kita ini yang biasa kita lihat hanya untuk sebagai penghias rumah, pakan ternak, dan sayur ternyata dapat kita olah menjadi barang yang bernilai ekonomi yang sangat tinggi. Ini dapat menjadikan sebagian masyarakat sebagai pekerjaan sampingan ataupun pekerjaan tetap sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia Seperti kata pepatah bahwa "Tujuan utama pendidikan bukanlah pengetahuan, tetapi tindakan." inilah yang perlu ditekankan agar ilmu itu menjadi buah yang manis di kemudian hari. Kalau bukan hari ini bisa jadi ilmu itu akan bermanfaat di suatu hari nanti.

Referensi

- Naini, U., & Hasmah, H. (2021). Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. *Ekpresi Seni*, 23(1), 266-276.
- Nisa, A. K., Hidayati, C. W., & Ilmayanti, F. (2022). Pembuatan Motif Pada Kerudung Pasminda Dengan Teknik Ecoprint. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisplin*, 1(5), 1238-1242.
- Untari, E., Susanto, D., Astuti, I. P., & Hendrawan, A. T. (2022). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Dari Daun Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Dempel Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 813-817.
- Wijayaningputri, A. R., Regina, B. D., & Wardoyo, Y. P. (2021). Pelatihan Batik Teknik Ecoprint Dalam Pembuatan Aksesoris Fashion Khas Kabupaten Malang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 159-163.
- Saptutyingsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan ecoprint dalam mendukung ekonomi kreatif. *In prosiding seminar nasional Unimus* (Vol. 2).